

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **V.1 Kesimpulan**

- a. Penelitian ini mendapati bahwasannya mayoritas pasien tuberkulosis paru di Puskesmas Cinere berada pada usia produktif (18–68 tahun), berjenis kelamin laki-laki (52,3%), dengan tingkat pendidikan SMA (56,9%). Sebagian besar responden bekerja sebagai karyawan/wiraswasta (55,4%) dengan pendapatan  $\leq$  Rp 4.000.000 per bulan (63,1%), dan telah menderita TB selama  $\leq$  6 bulan (61,5%). Hal ini menunjukkan bahwa tuberkulosis paru lebih banyak dialami oleh kelompok usia produktif dengan tingkat sosial ekonomi menengah ke bawah.
- b. Mayoritas pasien memiliki tingkat dukungan sosial yang baik (89,2%) dan resiliensi yang tinggi (56,9%). Dukungan sosial mencakup aspek emosional, material, dan informasi dari keluarga, teman, maupun komunitas. Sementara itu, resiliensi membantu pasien untuk tetap optimis dan mampu menghadapi tantangan selama pengobatan. Mayoritas pasien memiliki kualitas hidup yang cukup baik (69,2%), yang mencakup aspek fisik, psikologis, sosial, dan lingkungan. Faktor dukungan sosial dan resiliensi terbukti berkontribusi terhadap kualitas hidup pasien, hal ini dapat membantu mereka menjalani pengobatan dengan lebih baik.
- c. Terdapat hubungan positif yang signifikan antara dukungan sosial dan kualitas hidup pasien tuberkulosis paru ( $\rho = 0,437$ ,  $p < 0,001$ ). Artinya, semakin baik dukungan sosial yang diterima pasien, semakin baik pula kualitas hidup mereka.
- d. Resiliensi juga memiliki hubungan positif yang signifikan dengan kualitas hidup pasien ( $\rho = 0,382$ ,  $p = 0,002$ ). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan pasien untuk bangkit dari tekanan psikologis dapat memberi peningkatan pada kualitas hidup mereka secara keseluruhan.

## V.2 Saran

### a. Bagi Pasien

Meningkatkan edukasi kepada pasien terkait krusialnya dukungan sosial dan resiliensi dalam mendukung kualitas hidup mereka selama menjalani pengobatan tuberkulosis paru. Mengadakan kegiatan konseling kelompok atau komunitas pendukung untuk pasien tuberkulosis paru guna berbagi pengalaman dan meningkatkan semangat dalam pengobatan.

### b. Bagi Perawat

Meningkatkan partisipasi aktif perawat dalam memotivasi dan mendidik pasien tentang pentingnya menjaga kualitas hidup selama pengobatan, sekaligus memperkuat pelatihan perawat terkait peran dukungan sosial dan resiliensi pasien.

### c. Bagi Puskesmas

Penelitian ini dapat sebagai acuan untuk merancang program peningkatan kualitas pelayanan kesehatan yang menitikberatkan pada aspek dukungan sosial dan resiliensi pasien tuberkulosis paru. Mengembangkan layanan tambahan seperti program edukasi masyarakat untuk mendukung pasien tuberkulosis paru di lingkungan mereka.

### d. Bagi Peneliti

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melibatkan lebih banyak responden dan lokasi berbeda untuk memperluas data dasar terkait hubungan dukungan sosial, resiliensi, dan kualitas hidup pasien tuberkulosis paru. Mengkaji faktor resiko lain seperti kondisi lingkungan, akses pengobatan, dan dukungan keluarga untuk menyajikan representasi yang lebih komprehensif.